

Analisis Perencanaan Obat Antihipertensi Di Apotek X Berdasarkan Metode Konsumsi Dengan Analisis ABC

Asep Edi Sukmayadi¹, Astri Widayanti², Risda Meirivanda³
Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, a.edapt@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan obat menyangkut enam unsur salah satunya perencanaan. Perencanaan adalah suatu bentuk kegiatan penentuan jumlah dan periode pengadaan. Pengelolaan perencanaan obat dapat dilakukan dengan metode metode ABC dan metode konsumsi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persentase obat antihipertensi berdasarkan jumlah item dan investasinya dengan menggunakan metode analisis ABC dan untuk mengetahui obat antihipertensi fast moving yang harus dilakukan perencanaan untuk periode berikutnya berdasarkan metode konsumsi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode retrospektif dengan mengambil data kuantitatif berupa penggunaan obat antihipertensi selama bulan Januari – Maret tahun 2024. Hasil dari penelitian pada analisis ABC selama 3 bulan terdapat 56 item obat dengan penyerapan dana Rp 82.146.600. Jumlah obat kelompok A sebanyak 12 item (21%) dengan investasi Rp 56.807.800 (69%), kelompok B sebanyak 13 item (23%) dengan investasi Rp 16.332.900 (20%), kelompok C sebanyak 31 item (55%) dengan investasi Rp 9.005.900 (11%). Hasil pada perhitungan metode konsumsi, terdapat 12 item obat antihipertensi fast moving yang harus dilakukan perencanaan kembali pada periode selanjutnya, yaitu: amlodipine 5 mg, amlodipine 10 mg, candesartan 8 mg, candesartan 16 mg, bisoprolol 5 mg, bisoprolol 2,5 mg, ramipril 5 mg, furosemide 40 mg, captopril 12,5 mg, zevask 5 mg, propranolol 40 mg, propranolol 10 mg.

Kata kunci: pengelolaan obat, perencanaan, metode analisis ABC, metode konsumsi, obat antihipertensi

ABSTRACT

Drug management involves six elements, one of which is planning. Planning is a form of activity to determine the amount and period of procurement. Drug planning management can be carried out by the ABC method and the consumption method. The purpose of this study is to find out the percentage of antihypertensive drugs based on the number of items and their investment using the ABC analysis method and to find out the fast moving antihypertensive drugs that must be planned for the next period based on the consumption method. This study was conducted using a retrospective method by taking quantitative data in the form of the use of antihypertensive drugs during January – March 2024. The results of the research in the ABC analysis for 3 months there were 56 drug items with an absorption of Rp 82,146,600. The number of drugs in group A is 12 items (21%) with an investment of IDR 56,807,800 (69%), group B is 13 items (23%) with an investment of IDR 16,332,900 (20%), group C is 31 items (55%) with an investment of IDR 9,005,900 (11%). The results of the calculation of the consumption method, there are 12 items of fast-moving antihypertensive drugs that must be re-planned in the next period, namely: amlodipine 5 mg, amlodipine 10 mg, candesartan 8 mg, candesartan 16 mg, bisoprolol 5 mg, bisoprolol 2.5 mg, ramipril 5 mg, furosemide 40 mg, captopril 12.5 mg, zevask 5 mg, propranolol 40 mg, propranolol 10 mg.

Keywords: drug management, planning, ABC analysis method, consumption method, antihypertensive drug

PENDAHULUAN

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker dan tenaga kefarmasian lainnya. Apotek memiliki peran penting dalam menjamin kesehatan masyarakat disekitarnya. Selain itu, apotek adalah sebuah bisnis yang harus memperhatikan aspek keuangan, salah satu upaya untuk bisa mencapainya adalah dengan melakukan manajemen apotek (Dwi, 2023).

Manajemen apotek adalah aktivitas yang mengatur seluruh aspek terkait dengan pengelolaan apotek. Manajemen apotek yang baik dapat meningkatkan efisiensi bisnis dan memudahkan dalam mencapai profitabilitas (Dwi, 2023). Pengelolaan obat di fasilitas pelayanan kesehatan menyangkut enam unsur sistem manajerial, meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pengendalian persediaan, pendistribusian dan pemusnahan (Setiatjahjati et al., 2023).

Perencanaan adalah suatu bentuk kegiatan penentuan jenis, jumlah dan waktu pengadaan (periode pengadaan). Hal ini dilakukan untuk menjamin sediaan farmasi tepat jenis, jumlah, waktu dan efisien (mencegah kekurangan atau kelebihan sediaan) dan menghindari terjadinya *stock out* (kekosongan) obat (Tandi Arrang, 2021). Perencanaan merupakan tahap penting dalam pengadaan obat di apotek. Apabila suatu apotek lemah dalam menyusun perencanaan obat, maka akan mengakibatkan siklus manajemen secara keseluruhan tidak baik, mulai dari anggaran yang tidak terkendali sehingga obat tidak terdistribusikan dengan baik. Berdasarkan profil kesehatan di tahun 2022, Dinas Kesehatan Kota Bandung mengungkapkan, kasus hipertensi menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus terbanyak dalam kategori penyakit tidak menular (PTM) (Dinkes Kota Bandung, 2022). Sehingga dibutuhkan manajemen perencanaan pengadaan obat yang baik agar tidak terjadinya kekosongan obat dan stok berlebih.

Hipertensi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah, terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Hipertensi termasuk penyakit yang mematikan. Oleh karena itu, hipertensi disebut sebagai pembunuh gelap (*the silent killer*) (Trisnawan, 2019). Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan meminum obat antihipertensi. Obat antihipertensi termasuk salah satu obat yang tersedia di apotek, maka sistem manajemen pengelolaan obat di apotek sangat penting. Salah satu masalah yang sering di temukan di apotek yaitu lemahnya manajemen perencanaan ditandai dengan

terjadinya kekosongan obat atau stok obat yang berlebih.

Metode ABC (*Activity Based Coasting*) merupakan metode pengelompokan item obat yang ada menjadi grup atau golongan berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang disebut kelompok A, B dan C. Kelompok A merupakan kelompok obat yang paling banyak jumlah penjualannya atau dapat berupa obat yang mahal. Jumlah obat yang masuk kelompok A tidak banyak, hanya sekitar 20% dari total item obat. Kelompok B merupakan kelompok obat yang penjualannya agak lambat, namun harganya cukup murah. Jumlah obat yang masuk kelompok B sekitar 30% dari total item obat. Kelompok C merupakan kelompok obat yang penjualannya paling lambat atau dapat berupa obat yang paling murah. Jumlah obat yang masuk kelompok C sekitar 50% dari total item obat (Satibi, 2016).

Metode konsumsi didasarkan pada data konsumsi sediaan farmasi (Made et al., 2021). Metode ini sering dijadikan perkiraan yang paling tepat dalam perencanaan sediaan farmasi (Laukati et al., 2022). Perhitungan dengan metode konsumsi didasarkan atas analisa data konsumsi sediaan farmasi periode sebelumnya (Permenkes, 2021).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui persentase obat antihipertensi pada perencanaan obat dengan menggunakan metode analisis ABC di Apotek X dalam kelompok A, B dan C.
2. Untuk mengetahui obat antihipertensi *fast moving* yang harus dilakukan perencanaan untuk periode berikutnya berdasarkan metode konsumsi.

KAJIAN LITERATUR

Pengelolaan merupakan suatu proses yang dimaksud untuk mencapai suatu tujuan dalam hal menjamin ketersediaan obat, meliputi jumlah dan menjaga kualitas yang memenuhi standar mutu dengan prinsip efektif dan efisien. Pengelolaan obat di apotek meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan (Pratama et al., 2024).

Metode analisis perencanaan meliputi:

- a. Metode ABC (*Activity Based Costing*)
Metode ABC merupakan metode pengelompokan item obat yang ada menjadi grup atau golongan berdasarkan persentase penggunaan dana dan jumlah item obat, terbagi atas kelompok A, B, dan C.

Tabel 1 Perbandingan Jumlah Item Obat dengan Nilai Pemakaian dalam Metode ABC (Pareto)

Kelompok	Jumlah Item (%)	Jumlah Nilai Pemakaian (%)
A	20	70
B	30	20
C	50	10

b. Metode konsumsi didasarkan pada data konsumsi sediaan farmasi (Made et al., 2021). Metode ini sering dijadikan perkiraan yang paling tepat dalam perencanaan sediaan farmasi (Laukati et al., 2022). Perhitungan dengan metode konsumsi ini berdasarkan atas analisis data konsumsi perbekalan farmasi periode sebelumnya

Fast moving adalah barang-barang yang pergerakannya cepat, dalam artian barang cepat terjual. Obat dikategorikan *fast moving* jika pemakaian rata-rata ≥ 200 perbulan. Sedangkan untuk obat *slow moving* adalah sebutan untuk barang-barang yang pergerakannya lambat atau barang terjual dalam jangka waktu yang lama. Obat dikategorikan *slow moving* jika pemakaian rata-rata ≤ 200 perbulan (Maimun, 2008). *Dead moving* adalah produk yang tidak bergerak dalam jangka waktu tertentu dengan kata lain obat tidak terjual (Eunike et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan dilakukan adalah analisis secara deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan metode retrospektif. Data kuantitatif adalah data penggunaan obat antihipertensi selama bulan Januari – Maret 2024, dan data harga obat antihipertensi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data penjualan obat di Apotek X.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penjualan obat antihipertensi di Apotek X.

Alat olah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ms Office Excel*.

Analisis data:

1. Mengumpulkan data sekunder berupa laporan penjualan obat antihipertensi bulan Januari – Maret 2024 di Apotek X, harga satuan tiap obat antihipertensi dan sisa stok obat antihipertensi.
2. Langkah – langkah analisis ABC:
 - a. Menulis harga persatuan obat.
 - b. Menghitung jumlah pemakaian obat dengan cara :

- Menghitung total pemakaian obat yang diperoleh dari data pemakaian obat pada bulan Januari – Maret pada tahun 2024.

c. Menghitung nilai pemakaian/total harga pemakaian obat dengan cara:

- Harga jual obat persatuan dikalikan dengan jumlah pemakaian obat.
- Nilai pemakaian obat diurutkan dari nilai terbesar hingga terkecil.

d. Menghitung persen nilai investasi

- Nilai pemakaian per obat dibagi total nilai pemakaian obat keseluruhan.

e. Menghitung persen nilai kumulatif

- Untuk mendapatkan persen nilai kumulatif yang pertama diambil dari persen nilai investasi pemakaian obat yang terbesar.
- Untuk mendapatkan persen nilai kumulatif yang kedua, persen nilai kumulatif pertama ditambahkan dengan persen nilai investasi pemakaian obat kedua.

f. Dikelompokkan berdasarkan nilai persen kumulatif :

- Obat kelompok A termasuk dalam kumulasi 70%
- Obat kelompok B termasuk dalam kumulasi $> 70\% - 90\%$
- Obat kelompok C termasuk dalam kumulasi $> 90\% - 100\%$.

g. Mengelompokkan dan menghitung persentase obat antihipertensi berdasarkan jumlah item dan biaya dari tiap kelompok A, B dan C.

- Dari hasil analisis ABC hitung jumlah item obat dari tiap kelompok A, B dan C
- Mencari % item :

$$\% \text{ Item} = (\text{jumlah item obat kelompok (A, B atau C)}) / (\text{total keseluruhan item obat}) \times 100\%$$
- Ketentuan % item: kelompok A 20% ($0\% - 20\%$), kelompok B 30% ($> 20 - 50\%$), dan kelompok C 50% ($> 50\% - 100\%$)

h. Menjumlahkan biaya atau penyerapan dana obat dari tiap kelompok A, B dan C.

- Mencari % biaya :

$$\% \text{ Biaya} = (\text{jumlah biaya obat kelompok (A, B atau C)}) / (\text{total keseluruhan biaya}) \times 100\%$$
- Ketentuan % biaya: kelompok A 70% ($0\% - 70\%$), kelompok B 20% ($> 70 - 90\%$), dan kelompok C 10% ($> 90\% - 100\%$)

3. Menganalisis obat antihipertensi fast moving.

Menghitung rata-rata pemakaian obat antihipertensi perbulan dengan cara : data

jumlah pemakaian/penjualan obat selama 3 bulan dibagi 3 (tiga).

Ketentuan hasil :

- Jika pemakaian rata-rata ≤ 200 perbulan, maka termasuk kategori obat slow moving.
- Jika pemakaian rata-rata ≥ 200 perbulan, maka termasuk kategori obat fast moving.

4. Langkah-langkah perhitungan metode konsumsi
a. Menghitung safety stock obat antihipertensi fast moving

- Lead time obat dikalikan dengan pemakaian rata-rata perbulan.
- Hasil nya dibagi dengan jumlah hari/bulan.
- Dengan rumus :

$$SS = \frac{\text{lead time}}{\text{jumlah hari/bulan}} \times CA$$

b. Menghitung dengan rumus metode konsumsi

- Pemakaian rata-rata perbulan dikalikan dengan lama kebutuhan selama 3 bulan
- Kemudian ditambah *safety stock*.
- Hasilnya dikurangi dengan sisa stok obat, di akhir bulan maret.
- Dengan rumus :

$$CT = (CA \times T) + SS - \text{Sisa Stok}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis ABC Obat Antihipertensi yang digunakan di Apotek

Analisis ABC dilakukan terhadap semua jenis obat antihipertensi yang digunakan di Apotek X, salah satu apotek di Kota Bandung. Selama bulan Januari – Maret 2024. Dari hasil analisis ABC obat antihipertensi dapat dikelompokkan sehingga diketahui jumlah masing-masing obat yang masuk kategori A, B dan C, selain itu dapat diketahui pula jumlah biaya yang dipakai pada setiap kelompok.

Tabel 2 Pengelompokkan Obat Antihipertensi dengan Analisis ABC Berdasarkan Jumlah Item dan Besar Biayanya Periode Januari – Maret 2024

	Jumlah Item	Biaya	% Item	% Biaya
A	12	56.807.800	21%	69%
B	13	16.332.900	23%	20%
C	31	9.005.900	55%	11%
	56	82.146.600	100%	100%

Berdasarkan analisis ABC pada Januari – Maret 2024 tersebut terlihat bahwa jumlah seluruh obat antihipertensi adalah 56 item dengan penyerapan dana Rp 82.146.600. Jumlah obat yang termasuk kelompok A sebanyak 12 item dengan penyerapan dana (69%), kelompok B sebanyak

13 item dengan penyerapan dana (20%), kelompok C sebanyak 31 item dengan penyerapan dana (11%).

2. Menganalisa obat antihipertensi kategori *fast moving*

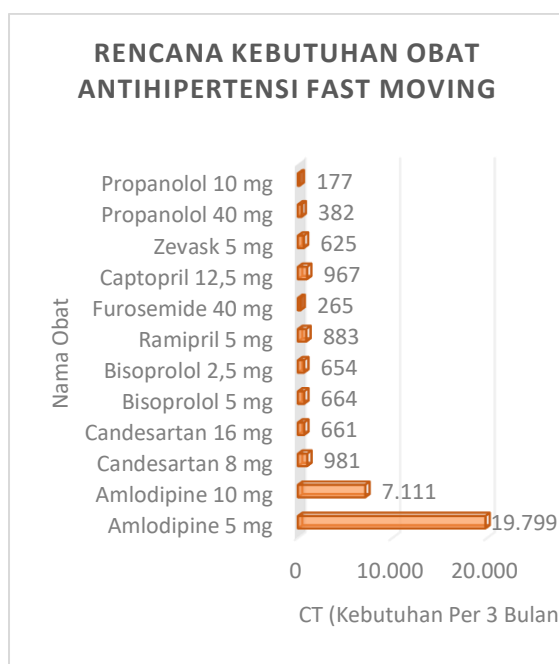
Tabel 3 Data Obat Antihipertensi *Fast Moving* yang Menjadi Fokus Penelitian

Nama Obat	Jumlah	Kelompok
Amlodipine 5 mg	7.444	A
Amlodipine 10 mg	3.210	A
Candesartan 8 mg	413	A
Candesartan 16 mg	274	A
Bisoprolol 5 mg	443	B
Bisoprolol 2,5 mg	511	B
Ramipril 5 mg	338	C
Furosemide 40 mg	553	C
Captopril 12,5 mg	573	C
Zevask 5 mg	250	C
Propanolol 40 mg	288	C
Propanolol 10 mg	273	C

Terlihat bahwa terdapat 12 item obat antihipertensi dengan jumlah pemakaian yang banyak yaitu dengan pemakaian rata-rata ≥ 200 tablet perbulan yang dikategorikan sebagai obat *fast moving*.

3. Menghitung rencana kebutuhan obat antihipertensi *fast moving* berdasarkan metode konsumsi

Diagram 1 Rencana Kebutuhan Obat Antihipertensi *Fast Moving* Periode Bulan April – Juni 2024



REFERENSI

- Dinkes Kota Bandung. (2022). Profil Kesehatan Bandung. *Dinas Kesehatan Kota Bandung*, 1. <https://dinkes.bandung.go.id/wp-content/uploads/2021/08/Versi-4-Profil-Kesehatan-Kota-Bandung-Tahun-2020>.
- Dwi, G. (2023). *5 Strategi Manajemen Apotek Biar Makin Cuan*. <https://www.farmacare.id/5-strategi-manajemen-apotek-biar-makin-cuan>
- Eunike, Agustina, Setyanto, & Widha, N. (2018). *Perencanaan dan Pengendalian Persediaan*. UB press.
- Laukati, Y., Mutiara, R., & Erni, N. (2022). Model Perencanaan dan Pengadaan Obat dengan Metode ABC Indeks Kritis (Studi Kasus di Rumah Sakit Jiwa dr. Soeharto Heerdjan Jakarta). *Jurnal Health Sains*, 3(3), 504–515.
- Made, N., Saraswati, A., & Wirasuta, I. M. A. G. (2021). Strategi Perencanaan Pengadaan Sediaan Farmasi pada Beberapa Apotek di Kabupaten Gianyar. *Indonesia Journal of Legal and Forensic Sciences*, 11(1), 412938.
- Maimun, A. (2008). Perencanaan Obat Antibiotik Berdasarkan Kombinasi Metode Konsumsi Dengan Analisis ABC Dan Reorder Point Terhadap Nilai Persediaan Dan Turn Over Ratio Di Instalasi Farmasi RS Darus Istiqomah Kaliwungu Kendal. <http://Eprints.Undip.Ac.Id/16382/>, 1–139. <http://eprints.undip.ac.id/16382/>
- Permenkes. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2021 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Klinik. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.regulasip.id/book/18683/read>
- Pratama, R., Prabandari, S., Zaini, M., & Novitasari, M. (2024). *Manajemen Farmasi*. Rey Media Grafika.
- Satibi. (2016). *Manajemen Apotek*. Gadjah Mada University Press. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/79433/>
- Setiatjahjati, S., Dewi, R., Muin, D., & Kusumahati, E. (2023). *Manajemen Farmasi*. Media Pustaka Indo.
- Tandi Arrang, S. (2021). *Manajemen Farmasi : Manajemen Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)*. Universitas Atma Jaya.
- Trisnawan, A. (2019). *Mengenal Hipertensi*. Mutiara Aksara. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/136298/>